

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

‘Aisyiyah merupakan organisasi yang berdiri pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917. Organisasi ‘Aisyiyah memiliki corak sosial dan keagamaan sebagai bagian dari gerakan wanita Muhammadiyah.¹ Organisasi ‘Aisyiyah pada awalnya adalah sebuah perkumpulan pengajian puteri Muhammadiyah yang bernama Sopo Tresno. Sopo Tresno merupakan perkumpulan perempuan Muhammadiyah yang bertujuan sebagai pembaharuan Islam berkaitan dengan permasalahan perempuan.

Berdirinya ‘Aisyiyah sebagai organisasi perempuan dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu: *pertama*, atas dasar historis terkait dengan kondisi keagamaan yang masih percaya akan tahayul, mistis, dan bid’ah. *Kedua*, Keyakinan ideologis mengenai ketentuan ajaran Islam terhadap kedudukan dan fungsi perempuan dalam kehidupan. Dengan demikian K.H Ahmad Dahlan berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama dan keduanya memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalankan syariat agama.² Stigma terhadap perempuan sebagai pihak yang tidak berdaya pada saat itu. Fenomena ini di simbolkan dengan semboyan yang berbunyi ”*Suwargo Nunut Neroko Katut*” artinya baik dan buruknya perempuan tergantung kepada laki-laki sebagai pemimpin.³ ‘Aisyiyah sebagai organisasi persyarikatan Muhammadiyah

¹ Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati, *Covering Aisyiyahah Dinamika Gerakan Perempuan*

² *Ibid*, hlm. 29.

³ KOWANI, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hal.41.

membentuk dua macam struktur organisasi yang sama dengan Muhammadiyah yaitu, vertikal yang disusun dari mulai tingkat bawah sampai ke atas dan horizontal yang diwujudkan melalui program-program dalam bentuk Amal Usaha 'Aisyiyah (AUA) yang memiliki pengaruh positif terhadap kemajuan masyarakat Tasikmalaya.

Langkah awal yang dilakukan oleh organisasi 'Aisyiyah dalam syiar islam yakni dengan melakukan program sosial seperti pembangunan mushola perempuan, perayaan hari besar Islam, penyelenggaraan kegiatan pelatihan berkaitan dengan dakwah dalam bentuk pengiriman mubaligh ke daerah-daerah.⁴ Selain itu, pada 1923 gerakan awal 'Aisyiyah adalah pada program pemberantasan buta huruf dan kebodohan.⁵ Kemudian berkembang dengan adanya penerbitan majalah suara 'Aisyiyah sebagai media dakwah dalam mengkomunikasikan program kerja maupun isu-isu sosial pada setiap bulannya.

Keberadaan 'Aisyiyah pada suatu daerah tidak terlepas dari organisasi Muhammadiyah dalam menyertakan pembentukan 'Aisyiyah sebagai bagian dari Muhammadiyah pada setiap wilayah. Hal ini membuat perkembangan 'Aisyiyah lebih cepat dan meluas di Indonesia. Di propinsi Jawa Barat Perkembangan 'Aisyiyah tidak terlepas dari perkembangan Muhammadiyah yang menyebar sejak tahun 1920.

Selang beberapa tahun setelah pembentukan Muhammadiyah cabang Garut pada tahun 1923. Maka 'Aisyiyah juga didirikan di tahun ke dua setelah

⁴ Ph. D. Ro'fah, *Posisi dan Jati Diri' Aisyiyah Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*, Cetakan 1. (Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 42.

⁵ Denna Ritonga, "Dra. Nyi Hj. Hayati Nufus: Pendiri 'Aisyiyah dan Gedung Dakwah Muhammadiyah Banten," *Jurnal Studi Gender dan Anak* 7, no. 02 (2020), hal. 207.

pembentukan Muhammadiyah di Garut. Langkah pertama yang dilakukan Aisyiyah ialah dengan mendirikan “Mesjid Isteri” terletak di Jl. Pengkolan pada tahun 1926.⁶ Selanjutnya, ‘Aisyiyah berkembang di Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, dan Cirebon hingga Jakarta. Bertambahnya cabang Muhammadiyah sama dengan menyebarnya Aisyiyah ke Pulau Jawa.

Berdirinya ‘Aisyiyah di Tasikmalaya pada 1936 pada saat kepengurusan K.H. Sudja dari Pimpinan Pusat Yogyakarta, dengan 24 cabang Aisyiyah lainnya⁷. Mengikuti pembentukan Muhammadiyah cabang Tasikmalaya sebagai organisasi induk persyarikatan. Keberadaan ‘Aisyiyah di Tasikmalaya telah mengalami perkembangan yang pesat sampai sekarang dari mulai statusnya sebagai cabang menjadi pimpinan daerah Tasikmalaya.

Eksistensi keberadaan ‘Aisyiyah Tasikmalaya dibuktikan dengan berdirinya TK Aisyiyah 1 Tasikmalaya pada tahun 1979 sebagai perwujudan dari amal usaha bidang pendidikan dan sekaligus sebagai pembuka dari pendirian sekolah ‘Aisyiyah Tasikmalaya lainnya. ‘Aisyiyah Tasikmalaya mewadahi setiap kegiatan organisasinya dalam sebuah amal usaha yang sebelumnya hanya berkegiatan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, namun sekarang amal usaha ‘Aisyiyah telah bertambah dengan adanya majelis ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, pembinaan kader dan hukum dan HAM.

‘Aisyiyah pada awal-awal tahun tersebut belum sebanyak sekarang dan hanya berkegiatan pada bidang pendidikan, keagamaan, kesejahteraan sosial, akan tetapi

⁶ Baha’Uddin dkk., *‘Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Sebuah Tinjauan Awal* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah FIB UGM, 2010), hlm.141.

⁷ Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, “Profil Singkat Berdirinya Muhammadiyah Tasikmalaya.” <http://tasikmalaya-kota.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-.html> diakses pada 29 November 2023

sekarang sudah berkembang dengan bertambahnya amal usaha ‘Aisyiyah seperti dalam bidang kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi, pembinaan kader, seni budaya dan hukum dan HAM.

Kajian tentang ‘Aisyiyah sebelumnya telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Rihana Alfiani, Yuyun Haziah, Dandy Kurniawan dan Hendripal Panjaitan pada tahun 2022 dan 2013. Namun kajian daerah penelitian organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya masih minim dan belum ada yang meneliti terkait perkembangan dari ‘Aisyiyah Tasikmalaya. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian pada organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya, dengan mengangkat tentang “Perkembangan organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya Tahun 1979-2009.

Tahun 1979-2009 menjadi pembatas pada penelitian ini berdasarkan berdirinya lembaga pendidikan Formal pertama ‘Aisyiyah Tasikmalaya pada 1979 dan sekaligus sebagai acuan dengan berdirinya lembaga pendidikan ‘Aisyiyah Tasikmalaya lainnya. Tahun 2009 sebagai akhir dari penelitian ini karena terjadinya pemekaran dari ‘Aisyiyah Tasikmalaya yang semulanya Pimpinan Daerah Tasikmalaya menjadi Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Tasikmalaya dan Pimpinan Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yakni bagaimana Perkembangan Aisyiyah Tasikmalaya Tahun 1979-2009?

Adapun pertanyaan penelitian diatas dapat diuraikan menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan organisasi ‘Aisyiyah Wilayah Jawa Barat?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya?
3. Bagaimana perkembangan amal usaha organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1979-2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1979-2009.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan perkembangan organisasi ‘Aisyiyah di Jawa Barat.
2. Mendeskripsikan sejarah terbentuknya organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya
3. Menganalisis perkembangan amal usaha organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1979-2009.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis didalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru terhadap dunia keilmuan. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya mengenai sejarah lokal maupun sejarah organisasi Perempuan yang memiliki corak sosial

dan keagamaan melalui penelitian terkait dengan perkembangan organisasi 'Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1979-2009.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka narasi sejarah baru terkait dengan organisasi islam lokal bagi beberapa pihak. Khususnya bagi organisasi 'Aisyiyah Tasikmalaya, kaum intelektual, dan masyarakat umum. Adapun penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan pandangan pembaca terhadap organisasi perempuan Indonesia yang bercorak.

1.4.3 Kegunaan Empiris

Dalam penelitian ini kegunaan empiris diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu kesejarahan yang lebih spesifik dan faktual terkait sejarah organisasi lokal dengan corak keagamaan dapat diperoleh dan dikembangkan dari sejarah perkembangan dari organisasi 'Aisyiyah di Tasikmalaya pada tahun 1979-2009.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1.5.1.1 Organisasi

Menurut Stephen Robbins berpendapat bahwa organisasi merupakan unit sosial yang berkaitan dengan kerja sama secara sadar dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Secara lebih sederhananya organisasi adalah kegiatan

⁸ Machmoed Effendhie, *Pengantar Organisasi*, 2011, hlm.4.

yang dilakukan secara bersama-sama dan terstruktur sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

‘Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah yang memiliki tujuan dan sasaran dalam mencapai misi untuk memperoleh kesejahteraan perempuan dan masyarakat. Kesejahteraan perempuan yang dicapai organisasi ‘Aisyiyah yaitu menjadikan perempuan Islam ideal yang mandiri, kreatif tanpa menyinggung nilai kodratnya sebagai seorang perempuan dan ibu. Sebagai organisasi sosial ‘Aisyiyah berperan aktif dalam menjawab tantangan zaman melalui program-program yang sesuai dalam bidang kehidupan. Selain itu, ‘Aisyiyah adalah organisasi terstruktur yang memiliki kebijakan sesuai dengan arahan pimpinan tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang sampai tingkat ranting.

1.5.1.2 Feminisme Dalam Islam

Feminisme merupakan paham dalam memperjuangkan hak dan kebebasan perempuan agar tidak dieksploitasi, dimarginalisasi, atau dijadikan objek kekerasan laki-laki.⁹ Pada dasarnya konsep feminisme dan gender merupakan paham sederhana tentang perempuan yang ingin memperoleh keadilan dalam semua hal terutama pendidikan, namun tidak melebihi laki-laki dan kodratnya¹⁰. Oleh karena itu, konsep feminisme muncul atas perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan bukan dinilai dari aspek kodrati. Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam Islam memiliki kedudukan dan kemuliaan yang sama¹¹. Islam tidak mengenal istilah feminisme dan gender atau hal yang mengacu pada nilai-

⁹ Sahrani Adaruddin, “Feminisme Perspektif Islam,” *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 2 (2020), hlm. 246.

¹⁰ Heri Junaidi dan Abdul Hadi, “Gender dan feminisme dalam islam,” *Muwazah* 2, no. 2 (2010), hlm. 245.

¹¹ *Ibid*, hlm.29.

nilai subordinasi kaum perempuan. Hal ini diperkuat dengan landasan Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi.”

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

‘Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang berpedoman pada ajaran Islam memiliki pembaharuan budaya diatas penafsiran modern bangsa barat. Tujuan ‘Aisyiyah adalah menciptakan “*perempuan ideal menurut Islam*” yang menggantikan konsep budaya Jawa yang mendiskriminasi perempuan.¹² Sehingga ‘Aisyiyah menjadi salah satu organisasi perempuan di Indonesia yang menjunjung tinggi peran dan perjuangan perempuan tanpa meninggalkan jati diri keislamannya. Selain itu, organisasi ‘Aisyiyah memandang perempuan memiliki peran yang sama didalam memperoleh haknya tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan yaitu, sebagai ibu atau isteri dalam lingkup keluarganya.

1.5.1.3 Struktural Fungsional

Menurut Parson teori struktural fungsional merupakan kondisi masyarakat yang harmonis dapat dilihat dari masyarakat mampu menjaga stabilitas dengan masyarakat lainnya.¹³ Stabilitas masyarakat tercipta dari masyarakat yang tetap menjaga dan menjalankan nilai dan norma yang berlaku. Teori struktural fungsional menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan konteks manusia

¹² Ro’fah op.cit. hlm. 33.

¹³ Purnomo Sidi, “Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014), hlm. 75.

dalam suatu organisasi (masyarakat) dan bagaimana manusia tersebut menjaga keseimbangan organisasi (masyarakat).¹⁴

Dimaksud struktur fungsional merupakan perilaku manusia yang masih tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai maupun norma-norma masyarakat. Anggaran dasar dan rumah tangga Muhammadiyah (AD/ART) pada pasal 21 bagian ke 1 dan 3 dijelaskan bahwa ‘Aisyiyah sebagai organisasi otonom khusus Muhammadiyah yang diberikan wewenang guna menyelenggarakan amal usaha sendiri.¹⁵ Sebagai organisasi persyarikatan Muhammadiyah ‘Aisyiyah tetap menjaga dan menyelenggarakan aktivitas kegiatan dengan melakukan dakwah *amar makruf nahi munkar* dan tajdid yang berasaskan ajaran Islam sesuai yang tertera dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah bab II pasal 4 (1) serta dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ‘Aisyiyah pada bab II pasal 4 mengenai identitas ‘Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah.

Seperti halnya organisasi Muhammadiyah bentuk struktur organisasi dari ‘Aisyiyah juga disusun secara vertikal dari mulai tingkat yang paling bawah ke tingkat yang paling atas, seperti Pimpinan Ranting (PR), Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Daerah (PD), Pimpinan Wilayah (PW), dan Pimpinan Pusat (PP) semuanya menjadi satu kesatuan dari organisasi ‘Aisyiyah dalam menjalankan kegiatannya.

¹⁴ Rahmi Juwita dkk., “Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan,” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 1–8, <http://perspektif.ppj.unp.ac.id>, hlm. 4.

¹⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005).

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan keseluruhan dari literatur yang dijadikan sebagai landasan teori. Kajian pustaka digunakan untuk menambah pengetahuan dan pandangan dalam pengembangan penelitian. Pustaka yang digunakan sesuai dengan topik yang diangkat mengenai perkembangan organisasi 'Aisyiyah Tasikmalaya.

Menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, menggunakan buku pertama yang berjudul Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah. Diterbitkan tahun 1991 oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, berisikan penjelasan mengenai kedudukan wanita dalam Islam dan 'Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, selain itu mengenai kondisi pada bidang agama, sosial, dan budaya masyarakat yang menjadikan terbentuknya 'Aisyiyah di Yogyakarta atas dasar pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Walidah, sekaligus menjadi landasan bagi gerakan 'Aisyiyah dalam memajukan dan mengembangkan umat Islam di seluruh Indonesia. Kedua, buku yang berjudul Covering 'Aisyiyah (Dinamika Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan Periode Awal) yang diterbitkan pada tahun 2020 yang ditulis oleh Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati. Buku ini mengulas tentang sejarah dan peran 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Indonesia, selain itu buku ini telah berhasil melacak nama-nama pergerak dari 'Aisyiyah masa awal dan peningkatan 'Aisyiyah sebagai pemajuan harkat wanita Indonesia.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua buku yang digunakan berjudul 'Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan dalam Tinjauan Awal. Diterbitkan oleh Jurusan Sejarah FIB UGM, Yogyakarta (2020). Buku ini berisi tentang sejarah dari 'Aisyiyah dalam periode zaman perjuangan sampai reformasi yang menjelaskan terkait konsistensi 'Aisyiyah dalam menjalankan dan mengembangkan amal usahanya. Kedua buku yang berjudul Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah. Diterbitkan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Yogyakarta (2012). Sebagai pedoman bagi 'Aisyiyah yang ada diseluruh Indonesia dalam menjalankan amal usaha dan segala aktivitas organisasinya.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga menggunakan buku yang ditulis oleh Ro'fah, Ph.D. berjudul Posisi dan Jati Diri 'Aisyiyah Perubahan dan Perkembangan 1917-1998. Diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah pada tahun 2016. Buku ini menjelaskan tentang perjalanan 'Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, serta bagaimana 'Aisyiyah berartikulasi sebagai gerakan perempuan yang diperhitungkan hingga saat ini. Selain itu didalamnya memuat tentang segala aktivitas dan eksistensi 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan terbesar di Indonesia. Kedua buku berjudul Covering Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan dalam Sorotan Media Masa Pada Zaman Kolonial Belanda. Ditulis oleh Mu'arif dan diterbitkan oleh IRCiSoD pada 2021. Buku ini membahas tentang transmisi islamisasi di Indonesia dan kontribusi Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi yang bercorak Islam, selain itu didalamnya membahas 'Aisyiyah sebagai bagian Muhammadiyah dan salah satu

amal usaha nya yakni Suara ‘Aisyiyah yang memberikan pengaruh terhadap proses islamisasi di Indonesia.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan kajian dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan baik tema atau topik dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan referensi peneliti serta menjadi pembanding untuk menghindari anggapan plagiarisme. Cukup banyak Historiografi yang mengkaji tentang perkembangan organisasi ‘Aisyiyah namun masih minim yang mengkaji mengenai perkembangan organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya atau secara lokalnya. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sulistyو Yunita S. dengan judul “Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah di Kota Gresik Tahun 1968-2010”. Diterbitkan pada 2013 sebagai syarat menempuh gelar sarjana di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas tentang kemunculan atau kelahiran organisasi ‘Aisyiyah di Kota Gresik yang dilatar belakangi oleh berbagai aspek termasuk latar sosial budaya, agama, dan pendidikan. Amal usaha ‘Aisyiyah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan sampai sekarang. Amal usaha ‘Aisyiyah berjumlah tujuh yakni majelis tabligh, majelis kesehatan, majelis pendidikan dasar dan menengah, majelis kesejahteraan sosial, majelis ekonomi, majelis kader, majelis hukum dan HAM, serta lembaga kebudayaan. Perkembangan pendidikan dan kesehatan di

Gresik didominasi oleh organisasi 'Aisyiyah sebagai faktor penting dalam perkembangan 'Aisyiyah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut yaitu mengenai topik pembahasan tentang perkembangan dari organisasi 'Aisyiyah, namun Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian yaitu di Tasikmalaya Jawa Barat, sedangkan penelitian sebelumnya di Kota Gresik Jawa Timur yang memiliki kultur yang berbeda, selain itu batasan temporal yang digunakan juga berbeda.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rihana Alfiani yang terbit pada tahun 2022 dengan judul "Perkembangan dan Peran Sosial 'Aisyiyah di Kabupaten Boyolali Tahun 2000-2020". Pembahasan dalam skripsi ini tentang perkembangan dan peran 'Aisyiyah di Kabupaten Boyolali. Latar belakang organisasi 'Aisyiyah Boyolali terkait dengan kondisi sosial-keagamaan dan faktor ekonomi yang melemah, akibat dari adanya paham komunisme yang membuat 'Aisyiyah mengembangkan amal usaha dalam bidang pendidikan sampai sekarang dengan total 7 majelis antara lain yaitu: Majelis tabligh, majelis Kesehatan, majelis dikdasmen, majelis kesejahteraan sosial, majelis ekonomi, majelis pembinaan kader, majelis hukum dan HAM, dan 3 lembaga yaitu lembaga kebudayaan (LK), Lembaga Penelitian dan Pengembangan Aisyiyah (LPPA) dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LHPB).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari fokus pembahasan tentang perkembangan 'Aisyiyah. Yang

membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini pada tempat penelitian, batasan temporal yang digunakan, dan kefokusannya hanya dalam bidang sosial.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dandy Kurniawan yang terbit pada tahun 2022 dengan judul “Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 1964-2021”. Dalam skripsi ini menjelaskan terkait perkembangan dari organisasi ‘Aisyiyah di Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan,. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa ‘Aisyiyah telah berhasil melakukan pembaharuan pelaksanaan ajaran Islam, memajukan bangsa dan umat, serta mengembangkan berbagai program sebagai penunjang terutama dalam pembinaan dan pendidikan perempuan dengan didirikannya lembaga pendidikan (madrasah/sekolah) khusus putrid dan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini hanya pada fokus kajian pembahasan tentang perkembangan dari organisasi ‘Aisyiyah pada suatu daerah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dandy Kurniawan salah satunya pada tempat penelitian yang berbeda dan isi yang pembahasan yang mengangkat amal usaha dengan kondisi daerah yang berbeda tentu saja akan menghasilkan penelitian dengan struktur isi pembahasan yang berbeda.

Keempat, thesis yang ditulis oleh Hendripal Panjaitan yang diterbitkan pada tahun 2013 dengan judul “Peranan ‘Aisyiyah dalam Pendidikan Islam di Kota Medan”. Skripsi ini membahas tentang peranan ‘Aisyiyah pada salah satu amal

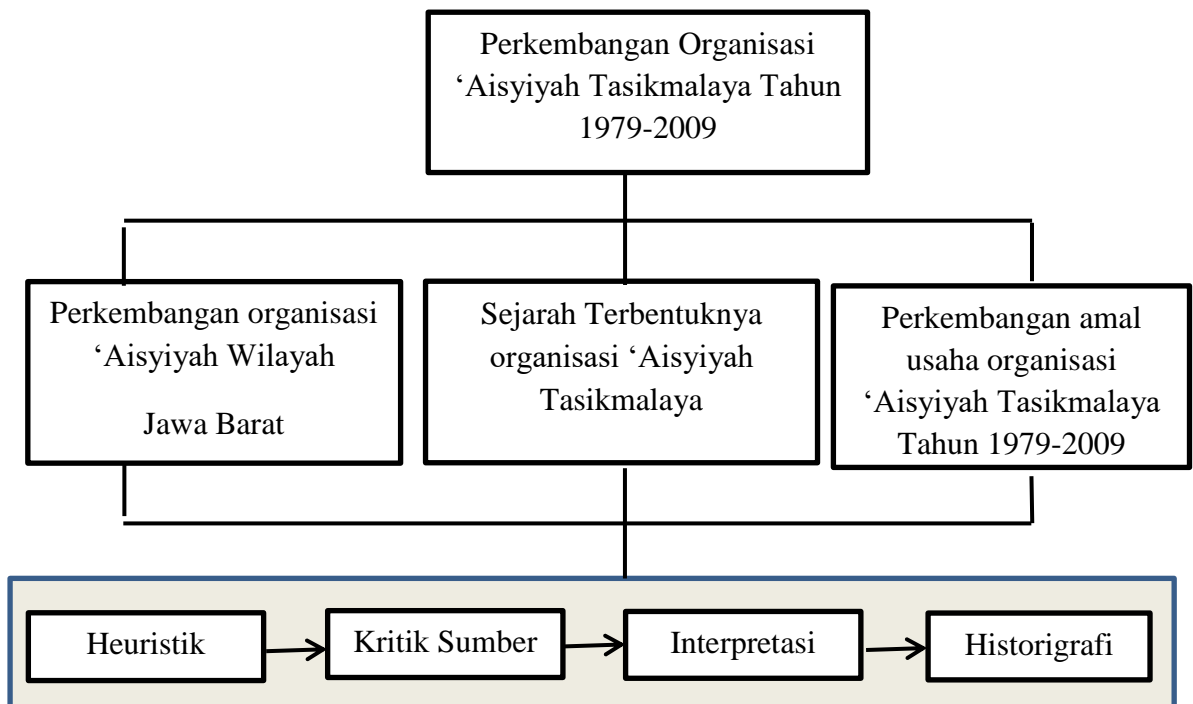
usaha yakni pada bidang pendidikan, dan juga mencakup dengan perkembangan 'Aisyiyah dalam bidang sosial seperti penyantunan anak yatim, serta program perencanaan keluarga sejahtera yang berkembang menjadi keluarga sakinah tahun 1985.

Kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pembahasan terkait pendidikan dan bidang sosial sebagai dari program 'Aisyiyah, namun perbedaannya pada fokus dari perkembangan 'Aisyiyah di daerah dalam fokus kajian yang ditonjolkannya.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Konseptual adalah hubungan satu konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diangkat dalam penelitian. Penggunaan kerangka konseptual dalam penelitian untuk mencari jawaban pada rumusan masalah yang telah disederhanakan sebelumnya menjadi uraian pertanyaan penelitian yang selanjutnya akan dijawab oleh metode penelitian historis.

Dalam penelitian ini kerangka konseptual hanya fokus pada tiga topik yaitu perkembangan organisasi 'Aisyiyah Wilayah Jawa Barat, sejarah terbentuknya organisasi 'Aisyiyah Tasikmalaya, dan perkembangan amal usaha 'Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1979-2009. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah diartikan sebagai prosedur atau sistematika dalam penulisan sejarah yang disesuaikan dengan asas-asas dalam kaidah kebahasaan ilmu sejarah. Penelitian sejarah adalah penelitian yang mengungkap kisah yang telah terjadi yang dikonstruksikan secara kronologis sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh. Metode sejarah merupakan petunjuk dalam pelaksanaan penelitian sejarah terkait dengan bahan, kritik dalam penyajian sejarah.¹⁶ Penelitian sejarah digunakan sebagai metode dalam penelitian ini meliputi: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi atau kritik sumber (internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran) sumber, dan historiografi (penulisan sejarah).

¹⁶ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Cetakan 1. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 49.

1.6.1 Heuristik

Heuristik merupakan teknik dalam menemukan dan mengumpulkan sumber guna memperoleh sumber-sumber sejarah atau evidensi sejarah.¹⁷ Pada tahapan ini, penelitian diarahkan ke proses penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian, baik berupa buku, jurnal penelitian, skripsi dan artikel-artikel relevan dengan tema penelitian maupun berupa sumber tak tertulis (lisan) melalui proses wawancara dengan para pelaku sejarah.

Sumber sejarah dibedakan menjadi sumber asli (primer) dan sumber pelengkap (sekunder). Dimaksud sumber primer merupakan sumber yang paling karena diperoleh dari pelaku sejarah atau saksi mata yang sejaman dengan peristiwa sejarah tersebut.¹⁸ Sumber primer yang terdapat dalam penelitian ini berupa sumber lisan dan tertulis berupa dokumen resmi yang diperoleh melalui proses wawancara dengan beberapa informan yang ikut terlibat aktif dalam kepengurusan organisasi 'Aisyiyah Tasikmalaya pada masa perodesasi tersebut. Data diperoleh melalui proses wawancara dengan beberapa orang narasumber yaitu:

1. Ibu Pipih Sofiah selaku sekretaris 'Aisyiyah Tasikmalaya Periode 1979-2007.
2. Ibu Suniawati Kartini, S.IP selaku wakil pimpinan 'Aisyiyah pada periode 2005-2010.

¹⁷ (Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah 2014, hlm. 93)

¹⁸ *Ibid*, hlm.90.

3. Ibu Pupung Rosmini, S.Pd. selaku wakil pimpinan cabang 'Aisyiyah Singaparna periode 2005-2010.

Sumber primer dalam penelitian ini juga diperoleh dalam bentuk sumber tertulis yaitu berupa Surat Tanda Pendirian TK dan Pendirian Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Tasikmalaya. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pelengkap penelitian sejarah. Adapun sumber sekunder yang digunakan penulis berupa studi kepustakaan yaitu:

1. Buku Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 1991.
2. Buku covering 'Aisyiyah Dinamika Perempuan Berkemajuan Periode Awal.
3. Buku posisi dan Jati Diri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998.
4. 'Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Sebuah Tinjauan Awal.
5. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. Diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah tahun 2005
6. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah. Diterbitkan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta.
7. Jurnal Kebijakan Pembangunan Agama di Indonesia dalam Lintang Sejarah, Harmoni.
8. Jurnal Peranan 'Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang Tahun 1967-2015.

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik sumber adalah salah satu proses dalam menguji kredibilitas dari sumber primer atau sekunder, baik asli maupun palsu sumber yang dijadikan sebagai bukti sejarah tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.¹⁹ Kritik sumber dilakukan dengan tujuan untuk meneliti kredibilitas sumber sejarah baik bentuk fisik maupun isinya, sehingga menjadi fakta sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tahapan kritik sumber terdiri dari kritik internal dan eksternal. Kritik internal adalah kegiatan untuk memeriksa kredibilitas dan reabilitas dari sumber data yang diperoleh, sedangkan kritik eksternal dilakukan untuk mengecek otentitas (*authenticity*) dan integritas terutama dalam bentuk fisik dari sumber sejarah sedangkan kritik internal melalui proses pengecekan isi dari sumber yang digunakan.²⁰ Pada tahap ini lebih memfokuskan pada data yang sesuai dengan fakta yang terjadi dan dapat dipertanggung jawabkan dalam sebuah penulisan, sehingga terhindar dari sumber tidak valid.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah memiliki arti menguraikan untuk menyatukan sejumlah fakta-fakta dari sumber sejarah dan teori untuk disusun dalam interpretasi secara menyeluruh.²¹ Interpretasi atau penafsiran sejarah dilakukan bertujuan untuk mendapatkan fakta sejarah secara menyeluruh dan

¹⁹ Alian, 2012 *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. Palembang: Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya, hal. 9-10.

²⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm. 134).

²¹ Sulasman, *op.cit*, hlm.111.

memungkinkan atas data yang sama menghasilkan interpretasi yang beragam yang seringkali menimbulkan subjektivitas.²² Proses interpretasi atau penafsiran sumber tidak semua sumber sejarah dapat dijadikan sebagai bukti sejarah tanpa melalui proses memilih dan memilah sumber yang relevan dan tidak relevan yang akan menjadi fakta sejarah. Inilah yang menjadikan terciptanya harmonisasi yang sesuai dalam penulisan sejarah baik secara kronologis, sistematis, imajinatis dan pasti dapat merekonstruksi kejadian masa lampau menjadi sebuah fakta sejarah yang sesuai. Hingga menjadi narasi sejarah yang sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmu sejarah.

1.6.4 Historiografi

Pada tahapan selanjutnya adalah tahap penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi merupakan tingkat kemampuan sesuai dengan ilmu sejarah yang menekankan apada keterampilan, ingatan subjektif (imajinasi), tradisi akademis dan pandangan arah dalam memberikan warna terhadap penulisan sejarah.²³ Historiografi adalah teknik atau cara untuk menyajikan atau menyampaikan rekonstruksi fakta-fakta yang didapatkan.

Dalam historiografi diharuskan memuat pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.²⁴ Menurut Kuntowijoyo berpendapat bahwa bagian terpenting dalam penulisan sejarah harus disusun secara kronologis, sehingga dalam penyajiannya runtut sesuai dengan waktu dan kaidah penulisan sejarah secara sempurna.

²² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 64).

²³ Sulasman, *op.cit*, hlm. 148.

²⁴ Kuntowijoyo *op.cit*, hlm.69.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan Skripsi yang berjudul “Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah Tasikmalaya Tahun 1979-2009’”, penelitian ini akan membahas beberapa hal terkait dengan tema yang diangkat dan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah dari Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, membahas berkenaan seputar latar belakang masalah yang menjadi alasan kajian diangkatnya judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan sebagai dasar dalam menjelaskan dan membahas apa masalah yang diangkat, batasan masalah dan bagaimana rumusan masalah tersebut.

BAB II, membahas mengenai Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah Wilayah Jawa Barat. Bab ini menguraikan mengenai Sejarah Organisasi ‘Aisyiyah Wilayah Jawa Barat dan Perkembangan Organisasi ‘Aisyiyah wilayah Jawa Barat.

BAB III, membahas mengenai Sejarah Terbentuknya Organisasi ‘Aisyiyah di Tasikmalaya. Pada bab ini menguraikan Kemunculan Organisasi Muhammadiyah di Tasikmalaya, ‘Aisyiyah Menjadi Bagian dari Muhammadiyah Tasikmalaya dan Gerakan yang Dilakukan ‘Aisyiyah Tasikmalaya Pada awal Pertumbuhan di Tasikmalaya.

BAB IV, akan membahas mengenai Perkembangan Amal Usaha ‘Aisyiyah Tasikmalaya Tahun 1979-2009. Pada bab ini menguraikan pembahasan mengenai

perkembangan Amal Usaha 'Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1979-1989, perkembangan amal usaha 'Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1989-1999 dan perkembangan amal usaha 'Aisyiyah Tasikmalaya tahun 1999-2009.

BAB V ini berisi simpulan-simpulan dari semua pembahasan bab yang diringkas menjadi simpulan yang sempurna dan berisi saran dari penulis terkait dengan penelitian ini.